

PERAN KOMPETENSI SOSIAL TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DAN KREATIVITAS SISWA

Dorlan Naibaho

Giovani Jandriano Lubis

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Jandrilubis848@gmail.com

Abstrak

Kompetensi sosial merupakan aspek penting bagi guru dalam mengefektifkan pembelajaran. Bisa Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif yang dapat meningkatkan diri Pertunjukan. Didukung dengan komunikasi yang baik maka guru akan lebih mudah menyampaikan. Berbagai informasi dalam pelajaran tertentu yang akan diajarkan kepada siswa. Komunikasi adalah kunci terpenting untuk menunjukkan keterampilan sosial. Diharapkan bahwa berbagai prinsip komunikasi akan diterapkan untuk mengoptimalkan praktik. Prinsip ini adalah: Komunikasi harus dilandaskan pada prinsip hormat, empati, berbicara dengan jelas (intelligibility), mampu memahami apa yang dibicarakan (clarity), dan kesopanan (humility). Kompetensi sosial merupakan salah satu dari empat kompetensi wajib yang harus dimiliki guru. Pada dasarnya kompetensi ini merupakan salah satu hal yang sangat menunjang dalam pembelajaran, baik didalamnya Dan di luar kelas. Kompetensi sosial guru merupakan keterampilan komunikasi yang efektif untuk Siswa, teman sebaya, staf sekolah, dan lingkungan tempat guru tinggal. Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah adalah keberhasilan siswa dalam membangun pribadinya Melalui komunikasi Komunikasi Yang baik akan menumbuhkan sikap saling percaya Terhadap Siswa. Adanya sikap saling Mempercayai, saling membantu dalam membimbing dan berkomunikasi dengan guru, Akan membuat siswa merasa memiliki kebebasan berkreaitivitas guna pengembangan potensi dirinya, Sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Kata kunci: Komunikasi, Guru, Keterampilan, Karakter dan Kreativitas

PENDAHULUAN

Masalah kompetensi sosial guru merupakan salah satu dari beberapa kompetensi yang Harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apa pun. Secara teoretis keempat Jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis Sesungguhnya keempat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dipisah-pisahkan, karena Keempat kompetensi itu harus terjalin secara terpadu dalam diri guru. Berdasarkan kodrat Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, seorang guru harus

dapat memperlakukan Peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi diri masing-masing peserta didik. Guru harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang Beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri Peserta didik tersebut.

Jika berbicara tentang kompetensi sosial seorang guru, inti dari keterampilan ini adalah mengetahui cara berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif. Apalagi dengan siswa, masyarakat tentunya mengharapkan guru dapat langsung memberikan semangat kepada siswanya untuk belajar atau menjadi orang yang selalu menantikan setiap pertemuan tatap muka. Di dalam kelas. Kapasitas guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Kualitas keterampilan guru memegang peranan penting dalam interaksi pembelajaran. Artinya baik atau tidaknya kualitas hasil belajar siswa ditentukan juga oleh kemampuan gurunya, dan juga ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Aisyah (2018 : 13) mengemukakan Pendidikan karakter bertujuan untuk Meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil Pendidikan yang mengarah pada pencapaian Pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta Didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai Dengan standar kompetensi lulusan. Melalui Pendidikan karakter diharapkan peserta didik Mampu secara mandiri meningkatkan dan Menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan Menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga Terwujud dalam perilaku sehari-hari. Menjadi kreatif dapat diperoleh melalui proses belajar.

Munculnya kreativitas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda-beda, termasuk dalam hal ini unsur komunikasi antara siswa dan guru. Memiliki sikap saling percaya dan saling membantu dalam pengajaran dan komunikasi antara guru dan siswa akan membuat siswa bebas berkreasi dan mengembangkan potensinya sehingga meningkatkan kreativitasnya, berkreasi dan berhasil dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengabdikan patokan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data-data dengan berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap sasaran penentuan. Deskriptif kualitatif mengadakan penentuan yang memerlukan untuk mendeskripsikan kondisi atau kejadian secara

akurat dan sistematis. Penelitian kualitatif mengadakan penentuan yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, dan kepercayaan orang yang akan diteliti. Deskriptif kualitatif adalah patokan pengolahan data dengan sifat menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan sasaran penentuan dengan penyajian data secara lebih menghunjam terhadap sasaran penentuan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Komunikasi dan Kompetensi Sosial Guru

Badan Standar Nasional Pendidikan dalam penafsirannya terhadap Pasal 28 menyebutkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat dalam berkomunikasi dan berintegrasi ke dalam masyarakat secara mandiri secara efektif dan efisien dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua /wali siswa dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial menuntut guru untuk selalu berkomunikasi yang baik. Komunikasi merupakan suatu proses Penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) Dari satu pihak kepada pihak lain. Komunikasi Adalah proses penyampaian pesan oleh seorang Pengirim pesan atau yang disebut sebagai Komunikator kepada penerima pesan/sasaran Yang disebut komunikan baik secara langsung Melalui lisan maupun secara tidak langsung Dengan menggunakan media, yang bertujuan Untuk mempengaruhi pemikiran orang lain, Mengubah sikap, dan mempengaruhi orang lain Untuk melakukan sesuatu. Komunikasi juga Dapat disebut sebagai proses pertukaran pesan Antara dua orang atau lebih, baik secara Langsung maupun melalui media

Janawi memahami kompetensi sosial menyangkut kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dengan siswa dan orang-orang di sekitarnya. Lebih lanjut Mappanganro menjelaskan kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan sosial guru, termasuk kemampuan beradaptasi terhadap kebutuhan pekerjaan dan lingkungan.

Sekaligus dalam menjalankan tugasnya sebagai guru dan mempunyai kemampuan komunikasi sosial yang baik dengan siswa, rekan kerja, kepala sekolah, tenaga administrasi, bahkan dengan anggota masyarakat.

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku nonverbal yang alami. Menurut keduanya, pengertian komunikasi tersebut diperjelas oleh Agus Wibowo dan

Hamrin. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian atau penerimaan pesan dari seseorang ke orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, tertulis, verbal atau non verbal. Atau tanda tangan. Kedua definisi di atas mengandung makna bahwa komunikasi tersebut diperlukan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Melalui komunikasi, proses pertukaran informasi dapat tercapai. Komunikasi yang baik hanya dapat tercapai jika berlangsung dalam hubungan yang baik dan harmonis, tanpa komunikasi yang hambar. Komunikasi ini sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru selalu berinteraksi dengan siswa, teman, kepala sekolah, warga sekolah, dan masyarakat. Untuk itu dalam melaksanakan kompetensi sosial guru agama harus mempunyai sikap komunikatif. Guru komunikasi adalah seseorang yang dapat menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, baik secara tertulis, lisan maupun nonverbal sehingga orang lain dapat menerima pesan tersebut. Di sisi lain, guru mungkin saja menerima informasi atau pesan yang disampaikan orang lain kepada dirinya.

Pentingnya Komunikasi efektif Guru dengan siswa dalam Membangun Karakter Peserta Didik

Kata karakter berasal dari bahasa Latin Kharakter, kharassein, kharax, dalam bahasa Inggris : character dan dalam bahasa Indonesia Karakter, Yunani character dari charassein Yang berarti tajam, membuat dalam. Karakter merupakan Sekumpulan tata nilai yang tertanam atau Terinternalisasi dalam jiwa seseorang yang Mampu membedakannya dengan orang serta Menjadi landasan terhadap pemikiran, sikap dan Perbuatannya. Dengan demikian cara berpikir, Bersikap, berbuat yang ditampilkan oleh Seseorang merupakan gambaran karakter Seseorang yang dapat dilihat dari proses Internalisasi nilai yang dialaminya. Guru merupakan orang tua kedua bagi para siswa, setelah kedua orang tuanya di rumah. Betapa pentingnya peran yang dimiliki sehingga guru dinilai sebagai sosok berpendidikan yang diharapkan mampu mendidik anak bangsa dan membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter Indonesia. Guru tidak sekedar mendidik dan memberikan materi akademik saja disekolah, namun lebih dari itu guru diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif pada siswa, karena guru merupakan role model bagi para siswanya.

Guru sebagai pendidik dengan kekuatan sosialnya akan mengantarkan peserta didik pada kedewasaan. Memanfaatkan/memanfaatkan interaksi sehari-hari untuk menerapkan nilai-nilai baik ke dalam tindakan praktis agar tidak terjadi kesenjangan antara guru dan siswa. Selain itu, jam sekolah dibatasi sehingga siswa menghabiskan sisa waktunya di

rumah bersama keluarga. Lembaga pendidikan, sekolah dan keluarga sama-sama mempunyai tugas pendidikan, sehingga ingin agar anak didiknya mempunyai akhlak yang baik, sehingga guru harus menjalin hubungan komunikasi dengan anak didiknya. Pentingnya komunikasi antara guru dan siswa terutama untuk memastikan bahwa siswa belajar secara efektif dan memanfaatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi/kepribadiannya secara maksimal. Proses pembelajaran di sekolah sangat memerlukan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif diperlukan agar pendidik dan siswa dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah pembentukan karakter siswa. Komunikasi efektif memiliki banyak manfaat Bagi pendidik dan peserta didik, yaitu:

1. Mengoptimalkan potensi diri peserta didik.
2. Memperkuat minat belajar peserta didik.
3. Memperbarui rasa aman dan kepercayaan antara peserta didik dan pendidik.
4. Membangun semangat kerja sama yang efektif dan efisien di kelas.
5. Memperkuat hubungan pendidik dan peserta didik

Komunikasi akan efektif ketika dua pihak yaitu komunikator dan Komunikan saling berinteraksi dan merespons pesan sesuai tujuan dan keinginan Kedua pihak. Dalam dunia pendidikan, pendidik dan peserta didik harus Mengetahui kunci berkomunikasi secara efektif, khususnya dalam memperkuat Karakter peserta didik, yaitu:

1. Berbicara jujur, sesuai dengan kebenaran.
2. Kata-kata santun, bermanfaat, sopan, lemah lembut.
3. Tiga kata sakti (maaf, tolong, terima kasih) dan 3s (senyum, salam, sapa).
4. Berpikir positif, kontrol emosi, konsisten dalam perbuatan.

Dengan besarnya manfaat dan dampak positif dari komunikasi yang efektif, maka pendidik dapat mengoptimalkan perannya dalam proses pendidikan bagi seluruh peserta didik. Dengan adanya sarana komunikasi yang efektif maka kepribadian siswa akan diperkuat.

Keterampilan Komunikasi Guru Dengan Aktivitas Belajar Siswa

Terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran tidak akan terlepas Dari komunikasi, karena pembelajaran itu sendiri merupakan suatu usaha untuk membuat Siswa belajar. Berarti di dalam usaha tersebut terdapat fungsi komando dari komunikasi. Pembelajaran akan

berjalan baik apabila proses komunikasi juga berjalan dengan lancar, Namun sebaliknya, pembelajaran akan berjalan tidak baik apabila komunikasi berjalan tidak Lancar. Ketika seorang instruktur memberikan materi kepada siswanya, maka secara tidak Langsung akan terjadi proses komunikasi, dan apabila komunikasi berjalan baik, maka dengan Segera siswa akan memberikan umpan balik (feed back) baik berupa tulisan maupun gerak Gerik rasa puasny. Dalam pembelajaran, siswa sangat dituntut untuk beraktivitas agar dapat memunculkan Motivasi, karena motivasi merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran. Siswa akan Dapat berfikir sepanjang dia berbuat dan melakukan sesuatu. Agar siswa dapat berfikir dan Berbuat, maka aktivitas belajarnya dipacu agar dapat mendukung proses belajarnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya pembelajaran merupakan Proses komunikasi antara guru dengan siswa. Oleh sebab itu pembelajaran yang kondusif Harus diciptakan oleh guru, agar peserta didik mempunyai keinginan untuk belajar. Pembelajaran yang kondusif dapat ditingkatkan melalui aktivitas belajar siswa, apabila Komunikasi dan aktivitas belajar berjalan dengan baik, maka akan diperoleh hasil belajar Yang memuaskan. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah manusia yang berkualitas yang Memiliki kecerdasan spiritual agama, kepribadian, akhlak mulia, dan life skill.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kodrat Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, seorang guru harus dapat memperlakukan Peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi diri masing-masing peserta didik. Jika berbicara tentang kompetensi sosial seorang guru, inti dari keterampilan ini adalah mengetahui cara berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif. Kualitas keterampilan guru memegang peranan penting dalam interaksi pembelajaran. Kompetensi sosial menuntut guru untuk selalu berkomunikasi yang baik. Komunikasi merupakan suatu proses Penyampaian informasi Dari satu pihak kepada pihak lain. Pembelajaran akan berjalan baik apabila proses komunikasi juga berjalan dengan lancar, Namun sebaliknya, pembelajaran akan berjalan tidak baik apabila komunikasi berjalan tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayakisni, Tri dan Salis Yuniardi.2004. Psikologi Lintas Budaya. Malang: UMM Press.
- Menteri Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2007), h. 14.
- Janawi, Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional, h. 136.
- Janawi, Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 135.
- Mappanganro, Pemilikan Kompetensi Guru (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 67.
- Agus Wibowo dan Hamrin, Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru, h. 215.
- Poniran. 2000. Keterampilan berkomunikasi siswa SMU N 10 Jambi (skripsi). Padang: UNP.